



## PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR GULING DEPAN PADA SISWA KELAS IV SDN TELAGASARI I KEC. LELEA KAB. INDRAMAYU

Pristya Ekawati✉, Sugiharto, Eunike Raffy Rustiana

Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 10 Februari 2016

Disetujui 21 Maret 2016

Dipublikasikan 20 Juni 2016

#### Keywords:

Command style, motivation, outcomes learning

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mengetahui perbedaan pengaruh antara gaya komando tanpa dibantu dan dibantu teman terhadap hasil belajar guling depan siswa SDN Telagasari I, 2) mengetahui perbedaan pengaruh antara tingkat motivasi tinggi dan rendah terhadap hasil belajar guling depan siswa SDN Telagasari I, 3) Mengetahui interaksi antara gaya mengajar dan motivasi terhadap hasil belajar guling depan siswa SDN Telagasari. Metode penelitian yang digunakan eksperimen dengan rancangan faktorial  $2 \times 2$ . Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Varian (ANOVA) dua jalur yang sebelumnya dilakukan dengan uji normalitas, uji liliefors dan homogenitas pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian ini membuktikan bahwa : 1) Ada perbedaan pengaruh antara gaya komando tanpa dibantu dan dibantu teman yaitu dengan hasil  $F_{hitung} = 17,347$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 3,24$ , 2) Ada perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah terhadap hasil belajar guling depan yaitu dengan hasil  $F_{hitung} = 26,884$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 3,24$ , 3) Ada interaksi antara gaya mengajar dan motivasi terhadap hasil belajar guling depan yaitu dengan hasil  $F_{hitung} = 5,508$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 4,08$ . Kesimpulan penelitian ini : 1) Ada perbedaan pengaruh antara gaya komando tanpa dibantu dan dibantu teman terhadap hasil belajar guling depan, 2) Ada perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah terhadap hasil belajar guling depan, 3) Ada interaksi antara gaya mengajar dan motivasi terhadap hasil belajar guling depan.

### Abstract

*This is due to low motivation of students feel the trauma of pain during roll so that students feel reluctant in doing the study roll. The research aims to: 1) know the difference between the influence of commando style unassisted and assisted by a friend to the roll learning outcomes of students of SDN Telagasari I, 2) know the effect difference between high and low levels of motivation towards roll learning outcomes of students of SDN Telagasari I, 3) knowing the interactions between teaching style and motivation towards roll learning outcomes of students of SDN Telagasari I. The research method experiment with factorial design  $2 \times 2$ . the data analysis technique used is the variant analysis (ANOVA) two pathways that were previously done with normality test, and homogeneity Liliefors at significance level  $\alpha = 0,05$ . This research prove that: 1) There is a difference between the effects of commando style unassisted and assisted by a friend that the results of  $F = 17.347$  is greater than  $F$  table = 3.24, 2) There is a difference in effect between students who have high motivation and low on the roll learning outcomes that the results of  $F = 26.884$  is greater than  $F$  table = 3.24, 3) There is an interaction between teaching style and motivation towards roll learning outcomes with the results of  $F = 5.508$  greater than  $F$  table = 4.08. The conclusion is : 1) There is a difference of influence among commando style unassisted and assisted by a friend to the roll learning outcomes, 2) There is a difference in effect between students who have high motivation and low on the front bolster learning outcomes, 3) There is an interaction between the styles of teaching and learning outcomes bolsters motivation towards the front.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233  
E-mail: [pristya.ekawati@gmail.com](mailto:pristya.ekawati@gmail.com)

p-ISSN 2252 - 6420  
e-ISSN 2502 - 4477

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) menurut KTSP tahun 2006 (Depdiknas, 2006:204) adalah “ bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.”

Materi atau bahan ajar pada bidang studi penjasorkes dalam kurikulum tahun 2006/KTSP meliputi beberapa bahasan, antara lain adalah aktivitas permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan (Samsudin, 2008:142-143).

Rusli Lutan (2000:29) mengatakan bahwa : “gaya mengajar adalah siasat untuk menggiatkan partisipasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas ajar, hal ini dikaitkan dengan upaya untuk mengelola lingkungan dan atmosfer pengajaran untuk tujuan mengoptimalkan jumlah waktu aktif berlatih dari para siswa yang dipandang sebagai indikator terpercaya untuk menilai efektifitas pengajaran.

Mosston dan Ashworth (2008) mengatakan bahwa “gaya mengajar tersebut terdiri dari 1.Gaya Komando (A)/(*Command Style*), 2.Gaya Latihan (B)/(*Practice Style*), 3.Resiprokal (C)/(*Reciprocal Style*), 4. Gaya Periksa Sendiri (D)/ (*The Self Check Style*),5.Gaya Inklusi (E)/(*The Inclusion Style*), 6.Gaya Diskaveri Terbimbing (F)/(*The Discovery Style*), 7.Gaya Diskaveri Konvergen (G)/(*The Discovery Convergent Style*), 8.Gaya Produksi Divergen (H)/(*The Divergent Production Style*), 9.Gaya Program Individual–Rancangan Siswa (I)/(*The Individual Program Learner’s Design Style*), 10.Gaya Inisiatif Siswa (J)/(*The Learner-Initiated*

*Style*), 11.Gaya Mengajar Sendiri (K)/(*The Self Teaching Style*).”

Mosston (2008) mengatakan bahwa “gaya komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru.” Sedangkan menurut Rusli Lutan (2000:31) gaya komando ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan latihan.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Fredirick J. Mc Donald dalam Nashar, 2004:39). Tetapi menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar 2004:442) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:89-92) mengatakan bahwa : ”ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu : cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani siswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis belajar dan upaya guru membelajarkan siswa.”

Nana Sudjana (2005:111) mengatakan bahwa :”penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar memiliki fungsi yaitu : 1.) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, 2.) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan guru.”

Slameto (2003:54) mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

- a. Faktor internal, diantaranya :
  - 1) Faktor jasmaniah, diantaranya adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.
  - 2) Faktor psikologis, diantaranya adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- b. Faktor eksternal, diantaranya :
  - 1) Faktor keluarga, meliputi : cara orang tua mendidik, relasi anat anggota keluarga,

suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan sebagainya.

- 2) Faktor sekolah, meliputi : metode mengajar, kurikulum, disiplin, alat pengajaran dan sebagainya.”

Hasil pembelajaran guling depan pada siswa kelas IV SDN Telagasari I menunjukkan bahwa 21 siswa dari 38 siswa tidak dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa yang belum dapat mencapai KKM dikarenakan siswa memiliki motivasi yang rendah. Motivasi rendah tersebut berupa rasa percaya diri yang kurang akibat rasa trauma karena pengalaman pertama melakukan guling depan dengan hasil yang tidak lurus sehingga menyebabkan rasa sakit bagi siswa sehingga siswa merasa takut untuk melakukan pembelajaran guling depan lagi. Hasil wawancara dengan guru penjasorkes diperoleh informasi bahwa gaya mengajar yang dilakukan dalam pembelajaran guling depan adalah gaya komando dengan tahapan guru menjelaskan cara melakukan guling depan, guru mencontohkan guling depan dan siswa melakukan guling depan secara bergantian.

Perbaikan pembelajaran dipandang perlu oleh peneliti, upaya yang dilakukan berupa pemberian gaya mengajar komando yang terdiri dari gaya komando tanpa dibantu teman dan gaya komando dibantu teman terhadap siswa yang memiliki motivasi tinggi maupun rendah.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara gaya mengajar komando tanpa dibantu teman dan dibantu teman terhadap hasil pembelajaran guling depan pada siswa Kelas IV SDN Telagasari I, 2) untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara tingkat motivasi tinggi dan motivasi rendah terhadap hasil pembelajaran guling depan pada siswa Kelas IV SDN Telagasari I, 3) untuk mengetahui interaksi antara gaya mengajar komando dan motivasi terhadap hasil pembelajaran guling depan pada siswa Kelas IV SDN Telagasari I?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian faktorial 2 x 2. Faktor pertama yaitu bentuk gaya mengajar yang terdiri gaya mengajar komando tanpa dibantu teman dan gaya komando dibantu teman, faktor yang kedua yaitu motivasi rendah dan tinggi. Rancangan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rancangan Faktorial 2 x 2

Motivasi (B)	Gaya Mengajar (A)	
	Komando tanpa dibantu teman (A <sub>1</sub> )	Komando dibantu teman (A <sub>2</sub> )
Tinggi (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
Rendah (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Keterangan : A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> adalah gaya komando tanpa dibantu teman dengan motivasi tinggi, A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> adalah gaya komando tanpa dibantu teman dengan motivasi rendah, A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> adalah gaya komando dibantu teman dengan motivasi tinggi, A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> adalah gaya komando tanpa dibantu dengan motivasi rendah.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Telagasari I, Kecamatan Lelea, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat populasi sebanyak 38 orang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan yang seluruhnya dijadikan sampel (total sampling), sampel tersebut di kelompokkan berdasarkan motivasi tinggi dan motivasi rendah berdasarkan hasil kuesioner motivasi lalu diundi untuk mendapatkan kelompok komando tanpa dibantu teman atau kelompok dibantu teman.

Tabel 2. Pembagian Kelompok

Gaya Komando Tanpa Dibantu		Gaya Komando Dibantu Teman	
Motivasi Tinggi	Motivasi Rendah	Motivasi Tinggi	Motivasi Rendah
10 siswa	8 siswa	8 siswa	12 siswa

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis instrumen, yaitu 1) tes motivasi, 2) tes keterampilan guling depan. Pengujian kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah ANAVA dua jalur pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , uji ini digunakan

untuk mengetahui pengaruh perlakuan model pembelajaran digunakan pada kelompok yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah, sedangkan uji persyaratan dan kelayakan tersebut meliputi : 1) uji normalitas data hasil belajar guling depan pada sampel dengan menggunakan teknik lilliefors pada taraf signifikansi  $\alpha 5\%$  dan 2) uji homogenitas varian dengan menggunakan uji bartlet dengan taraf signifikansi  $\alpha 5\%$ .

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran guling depan siswa kelas IV SDN Telagasari I dengan menggunakan gaya komando tanpa dibantu teman dan dibantu teman sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Guling Depan

	Gaya Komando Tanpa Dibantu Teman				Gaya Komando Dibantu Teman			
	Motivasi Tinggi		Motivasi Rendah		Motivasi Tinggi		Motivasi Rendah	
	Tes awal	Tes akhir	Tes awal	Tes akhir	Tes awal	Tes akhir	Tes awal	Tes akhir
	55,0	57,0	42,4	44,8	40,0	44,8	56,4	64,8
Jumlah Skor	5,5	5,7	5,3	5,6	5,0	5,6	4,7	5,4
Rata-rata skor	10	10	8	8	8	8	12	12
Jumlah Siswa								

Tabel di atas menunjukkan hasil dalam pembagian kelompok pembelajaran guling depan. Kelompok gaya komando dibantu teman mengalami peningkatan hasil yang belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok gaya

komando tanpa dibantu teman berdasarkan perbedaan perolehan skor akhir dengan skor awal.

Berikut merupakan hasil pengujian analisis yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan pengujian hipotesis :

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Guling Depan

Kelompok	N	Lhitung (Lo)	Ltabel 5%	Simpulan
A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	10	0,166	0,261	Berdistribusi normal
A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	8	0,235	0,282	Berdistribusi normal
A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	8	0,231	0,282	Berdistribusi normal
A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	12	0,193	0,242	Berdistribusi normal

Tabel di atas menunjukkan seluruh kelompok memiliki distibusi data normal.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas data Guling Depan

No	Kelas	Db	1/db	$S_i^2$	(db) $S_i^2$	Log $S_i^2$	(db) log $S_i^2$
1	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	7	0,143	0,0086	0,06	-2,06695	-14,46862753
2	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	9	0,111	0,0426	0,385	-1,36878	-12,31903602
3	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	11	0,091	0,0154	0,169	-1,813108	-19,94385683
4	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	7	0,143	0,02	0,14	-1,69897	-11,89279003
Jumlah		34	0,488	0,0867	0,754	-6,94778	-58,6243104

Dari tabel diatas menunjukkan  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  dengan demikian berarti Ho diterima dan Ha ditolak sehingga semua data mempunyai varian yang sama.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis data Guling Depan

Kelompok	Fhitung (Lo)	Ftabel 5%	Sig	Kesimpulan
Gaya Komando	17,347	3,24	0,00	Hipotesis diterima
Motivasi	26,884	3,24	0,00	Hipotesis diterima
Gaya Komando* Motivasi	5,508	4,08	0,156	Hipotesis diterima

Hasil uji hipotesis menunjukkan :

1. Perbedaan Pengaruh antara Komando tanpa dibantu teman dan dibantu teman terhadap Hasil guling depan.

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada perbedaan pengaruh antara gaya komando tanpa dibantu dan komando dibantu teman terhadap hasil guling depan, digunakan analisis varians *Two Way*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians dua jalan, diperoleh  $F_{hitung} = 17,347$  hasil

perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel F dengan  $Dk_{pembilang} = 1$  dan  $Dk_{penyebut} = 38$ , dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $F_{tabel} = 3,24$ , karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $17,347 > 3,24$ , sehingga dapat dikatakan ada perbedaan pengaruh antara komando tanpa dibantu teman dengan komando dibantu teman dalam guling depan

2. Perbedaan antara Motivasi Tinggi dan Rendah terhadap Hasil Guling Depan

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada perbedaan antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah terhadap hasil belajar guling depan digunakan analisis varians *Two way*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians dua jalan, diperoleh  $F_{hitung} = 26,884$ . Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel F dengan  $Dk_{pembilang} = 1$  dan  $Dk_{penyebut} = 38$ , dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh  $F_{tabel} = 3,24$ , karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $26,884 > 3,24$ , sehingga dapat dikatakan ada perbedaan antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah terhadap hasil guling depan.

3. Interaksi Antara Gaya Komando dan Motivasi terhadap Hasil Guling Depan

Untuk menguji Hipotesis yang menyatakan terdapat interaksi antara gaya komando dan motivasi terhadap hasil guling depan, digunakan analisis varians *Two Way*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians dua jalan, diperoleh  $F_{hitung} = 5,508$ . Hasil perhitungan ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel F dengan  $Dk_{pembilang} = 1$  dan  $Dk_{penyebut} = 38$ , dan taraf signifikansi 0,05

diperoleh  $F_{tabel} = 4,08$ , karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Pengaruh gaya mengajar komando tanpa dibantu teman dan dibantu teman dan motivasi terhadap hasil pembelajaran guling depan memiliki perbedaan. Mengapa terjadi demikian? Berikut matrik perbedaan gaya komando tanpa dibantu dan dibantu teman.

Tabel 7. Matrik Gaya Komando Tanpa Dibantu dan Dibantu Teman

Komando Tanpa Dibantu		Komando Dibantu Teman	
Kelebihan	Kelemahan	Kelebihan	Kelemahan
Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan merasa terpacu untuk melakukan guling depan secara mandiri	Siswa yang memiliki motivasi rendah akan merasa tidak percaya diri karena merasa trauma melakukan guling depan	Siswa yang memiliki motivasi rendah akan meningkat motivasinya karena rasa aman dalam melakukan guling depan yang dibantu oleh teman	Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan merasa kurang terpacu melakukan guling depan

Pembelajaran gaya komando tanpa dibantu teman bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi akan semakin terpacu untuk dapat melakukan guling depan secara mandiri, namun bagi siswa yang memiliki motivasi rendah akan merasa tidak percaya diri karena trauma rasa sakit saat melakukan guling depan. Sehingga bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih tepat menggunakan gaya komando tanpa dibantu teman dalam pembelajaran guling depan. Pembelajaran gaya komando dibantu teman bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi akan kurang terpacu melakukan guling depan. Hal ini disebabkan karena siswa merasa mampu melakukan guling depan sendiri namun dalam melakukan guling depan harus dibantu oleh temannya. Bagi siswa yang memiliki motivasi rendah dalam kelompok gaya komando dibantu teman akan mengalami peningkatan motivasi belajar. Hal ini disebabkan rasa percaya diri akan rasa aman saat melakukan guling depan yang dibantu oleh teman. Oleh karena itu, bagi siswa yang memiliki motivasi rendah lebih tepat menggunakan gaya komando

dibantu teman dalam pembelajaran guling depan. Berikut pembahasan hipotesis penelitian :

1. Perbedaan Pengaruh antara Gaya Komando tanpa dibantu dan dibantu teman terhadap hasil Guling depan

Hasil pengujian hipotesis pertama ternyata ada perbedaan pengaruh yang nyata antara komando tanpa dibantu dan dibantu teman terhadap hasil guling depan. Pada kelompok siswa yang mendapat pembelajaran dengan gaya komando dibantu teman mempunyai hasil guling depan yang lebih baik dibandingkan dengan gaya komando tanpa dibantu teman, hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar dengan selisih peningkatan skor mencapai 13,2 sedangkan kelompok siswa tanpa dibantu teman hanya mengalami peningkatan skor mencapai 3,0. Hal ini memberikan gambaran bahwa dengan komando dibantu teman menghasilkan nilai guling depan yang lebih tinggi dibandingkan dengan komando tanpa dibantu teman. Mengapa demikian? Pelaksanaan pembelajaran gaya komando dibantu teman

membuat siswa lebih meningkat motivasinya. Hal ini disebabkan ketika siswa melakukan guling depan dibantu teman menyebabkan interaksi yang cukup dekat sehingga siswa yang tadinya tidak merasa percaya diri dan takut melakukan guling depan bisa meningkatkan motivasinya sehingga berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar.

2. Perbedaan antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah terhadap hasil guling depan

Hasil belajar guling depan selain dipengaruhi oleh gaya mengajar juga dipengaruhi motivasi karena motivasi memiliki peranan penting dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas, termasuk proses pembelajaran guling depan. Untuk melakukan guling depan yang baik maka dibutuhkan motivasi yang tinggi. Motivasi adalah sesuatu yang muncul dari diri seseorang yang dapat berakibat adanya dorongan untuk melakukan sesuatu, hal tersebut karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan hasil guling depan siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki skor rerata yang lebih baik yaitu 11,3 lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah yang memiliki skor rerata 11,0. Mengapa demikian? Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh siswa maka siswa tersebut akan lebih terpacu untuk mencapai hasil belajar. Motivasi yang tinggi membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tersebut dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

3. Interaksi antara gaya mengajar dan motivasi terhadap hasil guling depan

- a. Hasil motivasi tinggi dan gaya mengajar terhadap hasil guling depan

Siswa yang memiliki motivasi tinggi yang mendapatkan gaya komando tanpa dibantu teman, memiliki peningkatan rata-rata skor hasil belajar guling depan sebesar 0,5 sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi dan mendapatkan gaya komando dibantu teman mendapatkan peningkatan rata-rata skor hasil guling depan rata-rata sebesar 1,3.

- b. Hasil motivasi rendah dan gaya mengajar terhadap hasil guling depan

Siswa yang memiliki motivasi rendah yang mendapatkan gaya komando tanpa dibantu teman, memiliki peningkatan rata-rata hasil guling depan rata-rata sebesar 0,5 sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah dan mendapatkan gaya komando dibantu teman mendapatkan peningkatan rata-rata hasil guling depan rata-rata sebesar 1,3.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, siswa yang memiliki motivasi rendah lebih tepat diberikan gaya komando dibantu teman. Hal ini disebabkan melalui gaya komando dibantu teman, siswa yang memiliki motivasi rendah karena tidak percaya diri dan takut untuk melakukan guling depan secara mandiri akan merasa lebih berani karena merasa aman dan tidak canggung karena dibantu oleh teman. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih tepat diberikan gaya komando tanpa dibantu teman. Hal ini disebabkan dengan motivasi yang tinggi akan mendorong siswa lebih terlibat aktif dalam pembelajaran meskipun dalam melakukan guling depan secara mandiri.

## SIMPULAN

Penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians dua jalan, dikatakan ada perbedaan pengaruh antara komando tanpa dibantu teman dengan

komando dibantu teman terhadap hasil belajar guling depan.

2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians dua jalan, dikatakan ada perbedaan antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah terhadap hasil guling depan.
3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians dua jalan, dikatakan ada interaksi antara gaya komando dan motivasi terhadap hasil guling depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2006."Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan". Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas.2006."Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah". Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Mosston, Musca dan Sara Ashwort. 2008. Teaching Physical Education Fourth Edition: Macmillan college, publishing company, inc
- Nana Sudjana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo
- Nashar. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam kegiatan Pembelajaran. Jakarta: Delia Press
- Rusli Lutan. 2000. Strategi Belajar Mengajar Penjaskes. Jakarta: Depdiknas
- Samsudin. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD/MI. Jakarta: PT Fajar Putra Grafika
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta